

**PENGEMBANGAN MEDIA CERITA BERGAMBAR ANAK DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS KEARIFAN LOKAL
KALIMANTAN TENGAH**

Tutik Haryani, Sumiatie
Universitas PGRI Palangka Raya

Abstrak

Pembentukan karakter Peserta didik sedang berlangsung dan terus menerus belajar melalui budaya lokal. Sumber penelitian ini difokuskan pada pengenalan terhadap warisan budaya yang terkandung terutama budaya lokal Kalimantan Tengah dalam media buku cerita untuk siswa sekolah dasar di Palangka Raya sebagai perwujudan budaya lokal Kalimantan Tengah dalam bentuk tradisi, agama, sosial, teknologi, dan seni. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1). Untuk mengkaji bagaimana karakteristik pengembangan media cerita bergambar anak dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis kearifan lokal Kalimantan Tengah, (2). Untuk mengkaji bagaimana prinsip pengembangan media cerita bergambar anak dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis kearifan lokal Kalimantan Tengah, dan (3). Untuk mengetahui bagaimana hasil pengujian produk media cerita bergambar anak dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis kearifan lokal Kalimantan Tengah. Jenis Penelitian ini adalah Pengembangan (*Research and Development atau R&D*) digunakan apabila peneliti bermaksud menghasilkan produk tertentu, sekaligus menguji kelayakan produk tersebut. Dalam penelitian pengembangan ini menggunakan model procedural yang mendeskripsikan tahapan yang harus diikuti untuk menghasilkan produk media pembelajaran berupa cerita bergambar anak dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis kearifan lokal Kalimantan Tengah.

Kata kunci : Media, Kearifan Lokal, dan Cerita Bergambar

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia, karena dengan bahasa kita dapat mengetahui informasi yang manusia butuhkan, selain itu manusia dapat menyampaikan ide dan gagasan melalui bahasa. Oleh sebab itu, manusia harus mampu menguasai bahasa dan elemen-elemennya, seperti kosa kata, struktur dan lain sebagainya. Bahasa muncul dan berkembang karena interaksi antar individu dalam suatu masyarakat. Sehubungan dengan peran penting bahasa sebagai bagian dari komunikasi dalam

kehidupan manusia, Fromkin dan Rodman (1998: 5) menyatakan secara singkat sifat bahasa manusia yaitu sebagai suatu sistem *arbitrary* dari *symbol* suara yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk berkomunikasi dan mengenali satu sama lain.

Pembelajaran bahasa Inggris tidak memberatkan bagi anak, apabila dikemas dengan menyenangkan bagi anak dan kesiapan menerima kemampuan bahasa Inggris akan sangat berguna bagi anak di masa mendatang yang penuh dengan tantangan serta persaingan global. Tujuan

pembelajaran bahasa Inggris untuk anak adalah menumbuhkan minat belajar sehingga dapat memilih metode serta bahan ajar yang sesuai dengan anak. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah melalui metode bercerita dengan media cerita bergambar.

Bercerita kepada anak merupakan media belajar bahasa dengan cara menyimak atau menerima pesan yang terkandung di dalamnya. Selain untuk mengembangkan bahasa, cerita dapat memberi contoh kehidupan sosial yang positif jika guru dapat memilih cerita dengan pesan yang tepat (Suyanto, 2007:19). Cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa atau kejadian); karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang; kejadian dan sebagainya. (baik yang sungguh sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka).

Terkait dengan usaha pelestarian kearifan lokal dalam bidang pendidikan, media pembelajaran tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*value*) serta membangun karakter (*Character Building*) peserta didik secara berkelanjutan. Sumber materi belajar itulah yang dijadikan ciri khas yang berbeda dengan daerah lain dan perlu diangkat menjadi materi pembelajaran

mengenai kearifan lokal Kalimantan Tengah terhadap generasi muda, khususnya dalam rencana penelitian ini adalah siswa-siswa Sekolah Dasar. Mengenalkan kearifan lokal Kalimantan Tengah kepada anak juga memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai berupa media pembelajaran dengan tingkat perkembangan anak.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di kemukakan, maka rumusan masalah yang akan diselesaikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pengembangan media cerita bergambar anak dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis kearifan lokal Kalimantan Tengah?
2. Bagaimana prinsip pengembangan media cerita bergambar anak dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis kearifan lokal Kalimantan Tengah?
3. Bagaimana hasil pengujian produk media cerita bergambar anak dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis kearifan lokal Kalimantan Tengah?

Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan masalah yang dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji bagaimana karakteristik pengembangan media cerita bergambar anak dalam pembelajaran bahasa Inggris

- berbasis kearifan lokal Kalimantan Tengah.
2. Untuk mengkaji bagaimana prinsip pengembangan media cerita bergambar anak dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis kearifan lokal Kalimantan Tengah.
 3. Untuk mengetahui bagaimana hasil pengujian produk media cerita bergambar anak dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis kearifan lokal Kalimantan Tengah.

Media Cerita Bergambar

Kata “media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medius*, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Untuk mewujudkan gagasan dalam bentuk karya diperlukan adanya media. Media berperan atau memiliki kedudukan sebagai sarana bagi seseorang untuk mengekspresikan diri (Djamarah, 2006: 120).

Mitchell dalam Umi Faizah (2009:252) mengatakan, bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang di dalamnya terdapat gambar dan kata-kata, di mana gambar dan kata-kata tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling bergantung agar menjadi sebuah kesatuan cerita. Cerita bergambar adalah suatu bentuk

seni yang menggunakan gambar- gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita.

Beberapa karakteristik buku cerita bergambar menurut Sutherland dalam Umi Faizah (2009: 252) antara lain adalah: a) buku cerita bergambar bersifat ringkas dan langsung; b) buku cerita bergambar berisi konsep-konsep yang berseri; c) konsep yang ditulis dapat difahami oleh anak-anak; d) gaya penulisannya sederhana; e) terdapat ilustrasi yang melengkapi teks.

Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak

Mata pelajaran bahasa Inggris sebenarnya sudah ada pada pembelajaran di Sekolah Dasar dan dilaksanakan selama kurang lebih 10 tahun. Pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar di b e n a r k a n terkait Kebijakan Medikbud RI No. 0487/4/1992, Bab VIII, menyatakan bahwa Sekolah Dasar dapat menambah matapelajaran dalam kurikulumnya, asalkan pelajaran itu tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional. Kemudian, disusul oleh Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993 tentang dimungkinkannya program bahasa Inggris di sebagai mata pelajaran muatan lokal Sekolah Dasar, dan dapat dimulai pada kelas 4 SD. Selanjutnya Kebijakan Nasional itu ditindaklanjuti di daerah-daerah dengan

beragam, bahkan ada yang menentukan mata pelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal ada pilihan.

Piaget (Hoskisson & Tompkins, 1987: 11) menyatakan bahwa siswa Sekolah Dasar adalah *concrete thinkers* (pemikir konkrit). Mereka belajar dengan baik melalui keterlibatan secara aktif. Keterlibatan dalam penggunaan bahasa secara aktif dapat dibuat lebih bermakna apabila dikaitkan dengan pengalaman dan hal-hal nyata dalam kehidupan anak. Asri Budiningsih (2005:39) menyatakan bahwa untuk menghindari keterbatasan berfikir, anak perlu diberi gambaran konkrit sehingga ia mampu menelaah persoalan. **Kearifan Lokal Kalimantan Tengah**

Kearifan lokal adalah gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Kearifan lokal adalah nilai-nilai yang mereka gunakan dalam praktek kehidupan sehari-hari, yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan hidup, hubungan sosial, maupun hubungan magis-religius (Sakral); Juga merupakan sistem ide dan tata nilai yang bermakna milik masyarakat lokal, merupakan cara pandang, sikap hidup dan perilaku dalam penataan masyarakat agar selalu kondusif, menjadi kekuatan dalam memecahkan masalah masyarakat agar tetap hidup rukun, damai serasi dan sejahtera.

Kearifan lokal menjadi penting dan bermanfaat hanya ketika masyarakat lokal yang mewarisi sistem pengetahuan itu mau menerima dan mengklaim hal itu sebagai bagian dari kehidupan mereka. Ruang Lingkup Kearifan Lokal Kalimantan Tengah diantaranya:

1. *Pengetahuan Lokal*

Pengetahuan lokal menyangkut tentang lingkungan hidupnya yang berhubungan dengan perubahan siklus dan iklim, jenis flora dan fauna, kondisi geografis, demografis dan sosiografis.

2. *Budaya Lokal/Adat Istiadat:*

Budaya Handep, hapakat, haruyung, hatangku, hakangkalu, hatalinjam, harubuh, dan masih menjunjung tinggi nilai kebersamaan, gotong royong. Banyaknya upacara tradisional yang masih lestari dan dilaksanakan turun temurun ;

- 1) Pakanan sahur, mamapas lewu, manyanggar, dll
- 2) Filosofi Huma Betang, Mangun Betang Panjang Huma Hai'i Parintaran Lumbah.
- 3) Isen Mulang, Ela Buli Manggetu Hinting Bunu Panjang, Isen Mulang Manetes Rantai Kamara Ambu dll.

3. *Sumber Daya Lokal*

Melalui kearifan lokal, masyarakat mengelola sumber daya alam lokal sesuai kebutuhan dan tidak mengeksploitasi

secara berlebihan dengan upaya pemanfaatan sumber daya alam selalu berdasarkan kelestarian lingkungan. Begitu lekatnya hubungan manusia Dayak dengan alamnya, sehingga alam juga dipandang layaknya seorang ibu yang harus dihormati, dimuliakan, dan dirawat dengan penuh kasih.

4. *Ketrampilan Lokal*

Keterampilan lokal dalam masyarakat juga berupa keterampilan hidup (life skill) dan tergantung pada kondisi geografis tempat tinggal masyarakat.

5. *Komunitas Lokal*

Komunitas masyarakat dayak sudah terbentuk secara alami sejak dulu. Komunitas besar suku-suku Dayak sangat banyak, kebudayaan-kebudayaannyapun beragam namun uniknya mereka hidup secara damai, walaupun dalam satu rumah beda bahasa bahkan beda agama tidak masalah

6. *Solidaritas*

Dalam kehidupan masyarakat dayak Kalimantan Tengah memang sudah diajarkan sejak jaman dahulu. Pesan-pesan suci leluhur, adalah penggambaran betapa kuatnya solidaritas kehidupan masyarakat adat Dayak.

Melalui media cerita bergambar anak, kegiatan pembelajaran inovatif dan kreatif untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai kearifan lokal

Kalimantan Tengah lebih dapat dibangkitkan kembali keberadaannya melalui pembelajaran bahasa internasional sebagai jawaban untuk menyongsong era globalisasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Peneliti

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development* atau *R&D*). Menurut Samsudi (2006:74) menjelaskan penelitian dan pengembangan berupaya menghasilkan suatu komponen dalam sistem pendidikan, melalui langkah-langkah pengembangan dan validasi. Penelitian Pengembangan (*Research and Development* atau *R&D*) digunakan apabila peneliti bermaksud menghasilkan produk tertentu, sekaligus menguji kelayakan produk tersebut. Dalam penelitian pengembangan ini menggunakan model prosedural yang mendeskripsikan tahapan yang harus diikuti untuk menghasilkan produk media pembelajaran berupa cerita bergambar anak. Secara garis besar, keseluruhan bagan alir tahap rancangan penelitian dan pengembangan dapat dilihat pada gambar bagan berikut ini:

Bagan Tahapan Kegiatan Pengembangan Media Cerita Bergambar Anak dalam Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kearifan lokal Kalimantan Tengah



Subjek Penelitian

Penelitian ini diterapkan pada pembelajaran anak yaitu beberapa siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya Kalimantan Tengah yang diharapkan dapat mengaplikasikan perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris kepada anak. Penelitian ini melalui perwakilan 3 (tiga) Sekolah Dasar di UPT Pendidikan Kecamatan Jekan yang menggunakan bahasa Inggris sebagai intrakurikuler pembelajaran.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada jam kegiatan belajar mengajar tahun ajaran 2018/2019.

Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan data teknik analisa data, yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis statistik deskriptif.

Analisis deskriptif kualitatif

Teknik ini digunakan untuk mengolah data hasil review para ahli, siswa, dan guru. Teknik analisis data dikelompokkan

informasi dari data kualitatif berupa masukan, tanggapan, saran, kritik dan perbaikan yang sudah disediakan diangket. Hasil tersebut digunakan untuk merevisi produk“ Pengembangan media cerita bergambar anak dalam pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kearifan lokal Kalimantan Tengah“.

Analisis Statistik deskriptif

Penyimpulan kelayakan media diidentifikasi dengan nilai persentase skor. Semakin tinggi persentase skor pada analisis data, maka semakin tinggi tingkat kelayakan media itu. Adapun kriteria evaluasi uji coba terbatas tersajikan adalah 80%-100% tergolong baik/valid/layak; 60%-79% tergolong cukup baik/cukup valid/cukup layak; 50%-59% tergolong kurang baik/kurang valid/kurang layak; <50% tergolong tidak baik (diganti). Apabila pencapaian hasil yang diperoleh setelah dilakukan uji coba terbatas 60% maka produk media pembelajaran ini dapat dilanjutkan pada tahap pengembangan lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Jika pengujian hipotesis dilakukan dengan t-test, hipotesis diterima jika t-hitung lebih besar (>) dari t-tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Pengumpulan Data Informasi Berdasarkan Lapangan**

Kegiatan pengumpulan data informasi dalam penelitian Pengembangan Media Cerita bergambar Anak dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Tengah dilakukan melalui observasi kearifan lokal dari berbagai sumber di Kalimantan Tengah. Hasil dari tahap ini adalah melihat langsung kearifan lokal Kalimantan Tengah meliputi peninggalan artefak, upacara-upacara budaya yang diadakan dan ajaran-ajaran yang masih dilakukan oleh masyarakat Masyarakat Kalimantan Tengah.

Foto 1 Studi Lapangan untuk materi penelitian kearifan lokal Kalimantan Tengah adalah sebagai berikut:

- (1) Jembatan Kahayan
- (2) Rumah Betang
- (3) Museum Balanga
- (4) Bundaran Besar Palangka Raya
- (5) Batang Garing
- (6) Bukit Batu
- (7) Pertapaan Cilik Riwut
- (8) Bandar Udara Cilik Riwut
- (9) Kuburan Dayak Kenyah
- (10) Mandau
- (11) Upacara Tiwah
- (12) Pawai budaya Kalimantan Tengah
- (13) Busana adat Kalimantan Tengah



(1)



(2)



(3)



(4)



(5)



(6)



(7)



(8)



(9)



(10)



(11)



(12)



(13)

Pengumpulan Informasi Kearifan Lokal Kalimantan Tengah

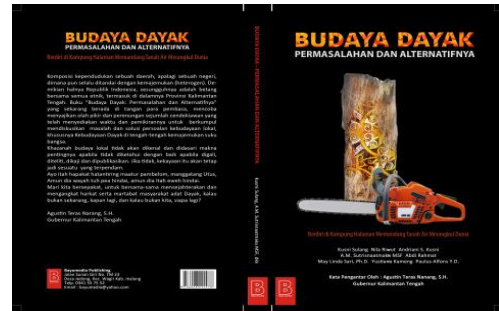
Setelah tahap pengumpulan informasi berdasarkan lokasi dilapangan maka peneliti melakukan pengumpulan informasi berdasarkan wawancara beberapa tokoh masyarakat di Kalimantan Tengah. Kegiatan ini bertujuan untuk menghubungkan data dilapangan tentang Pengembangan Media Cerita bergambar Anak dalam Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Tengah di Era Globalisasi dengan informasi yang terpercaya di daerah-daerah yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil dari tahap ini adalah wawancara dengan ahli sejarah dan tokoh masyarakat Kalimantan Tengah mengenai kearifan lokal berupa folklore maupun asal-usul peninggalan berbentuk artefak.

Studi Literatur Kearifan Lokal Kalimantan Tengah

Pada tahap ini juga perlu pengembangan dan pengkajian ulang bahan untuk penelitian dengan rujukan literatur dan berkonsultasi dengan para ahli yang bersangkutan. Adapun pelaksanaan dengan mengumpulkan sumber rujukan bahan ajar yang meliputi pencarian, penyeleksian, dan menyusun draft sumber rujukan. Sumber rujukan bahan literature dapat memperkuat bahan penelitian dalam mendalami

pengenalan kearifan lokal Kalimantan Tengah.

Foto 2. Beberapa studi literature untuk bahan penelitian Kearifan Lokal Kalimantan Tengah



Studi Literatur Mengenai Media Cerita Bergambar dalam Bahasa Inggris

Berdasarkan kebijakan Depdikbud RI No. 0487/4/1992, Bab VIII, menyatakan bahwa Sekolah Dasar dapat menambah matapelajaran dalam kurikulumnya, asalkan pelajaran itu tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional dan kebijakan ini disusul oleh SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993 tentang dimungkinkannya program bahasa Inggris di sebagai mata pelajaran muatan lokal Sekolah Dasar, untuk itu perlu pengembangan media cerita bergambar sebagai bahan ajar yang mendukung. Pemanfaatan media pembelajaran yang relevan dalam kelas dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Sumber buku rujukan cerita bergambar budaya lokal Kalimantan Tengah dalam bahasa Inggris meliputi:

1. Buku pembelajaran bahasa Inggris untuk anak. Rujukan ini mempermudah dalam mengidentifikasi pembelajaran bahasa Inggris yang mengutamakan kemampuan *vocabulary* dan *pronunciation* dalam cerita bergambar budaya lokal Kalimantan Tengah.
2. Buku pembelajaran bahasa Inggris dalam tingkat Sekolah Dasar Rujukan tersebut bertujuan untuk menyesuaikan kemampuan siswa Sekolah Dasar dalam aspek psikologi dan karakteristiknya.

3. Kurikulum bahasa Inggris Untuk menyesuaikan program pembelajaran bahasa Inggris di tingkat Sekolah dasar berdasarkan rencana pembelajaran

Klasifikasi Budaya Lokal Sebagai Tema Pembelajaran Bahasa Inggris

Pada tahap ini peneliti melakukan klasifikasi Kearifan lokal Kalimantan Tengah berdasarkan unsur budaya. Adapun jenis-jenis budaya lokal Kalimantan Tengah di klasifikasikan sebagai berikut:

No	Unsur Budaya	Jenis Budaya Lokal Kalimantan Tengah
1	Religi	a. Masjid Raya Darussalam
		b. Dereja Maranata, Bethlehem
		c. Gereja Sion Palangka Raya
		d. Makam Cilik Riwut
		e. Bukit Batu
		f. Bukit Tangkiling
		g. Budaya Handep, hapakat, haruyung, hatangku, hakangkalu, hatalinjam, harubuh,
		h. Pertapaan Cilik Riwut
		i. Larangan Memakan Ikan Patin
2	Organisasi Masyarakat	a. Dewan Adat Dayak (DAD)
		b. Gerakan Pemuda Dayak
		c. Ger Dayak
		d. Format
3	Pengetahuan	a. Pendidikan Pesantren
		b. Makam Cilik Riwut
		c. Museum Balanga
		d. Nyaru Menteng
4	Mata Pencaharian	a. Pencari Rotan dan Damar
		b. Penyadap Karet
		c. Petani
		d. Nelayan
5	Teknologi /Alat	a. Rumah Betang
		b. Jembatan Kahayan
		c. Sungai Kahayan
		d. Stadion Tuah Paho
		e. Bundaran Besar Palangka Raya
		f. Bandar Udara Cilik Riwut
		g. Ampiang
		h. Mandai
		i. Pakaian Adat Dayak
		j. Mandau
		k. Sumpit, Dohong

6	Bahasa	a. Dayak (Ngaju, Maayan, Bakumpai, Ot Danum Siang Murung, Tamboyan, Lawangan, Dusun, dll.
7	Seni	a. Upacara Tiwah b. Pakanan sahur, mamapas lewu, manyanggar c. Menyanggarr d. Filosofi Huma Betang e. Isen Mulang f. Tari Kinyah g. Tari Giring-Giring h. Tari Balian Dadas, Mandau i. Karungut, kandan, manasai, ngendau, dodoi j. Seni pahat patung Sapundu k. Seni dari bahan getah Nyatu, Anyaman l. Wadian, Wara, Balian, potong Pantan, Mapalas m. Ijambe, n. Katambung o. Kngkanung

Tabel 1. Klasifikasi Kearifan budaya lokal Kalimantan Tengah

Materi Bahan Ajar Cerita Bergambar Kearifan Lokal dalam Bahasa Inggris

Adapun langkah dalam merumuskan bahan ajar yang memiliki hasil sebagai berikut :

1. Menelaah silabus pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SD
2. Mengidentifikasi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
3. Mencari rujukan keilmuan yang terkait
4. Mendiskusikan rencana pembelajaran
5. Mengembangkan materi ajar
6. Menentukan metode dan simulasi
7. Menentukan penilaian hasil belajar

Merancang Produk Bahan Ajar Berupa Karangan (Sinopsis)

Tahap ini diawali dengan penelaah konsep media cerita bergambar budaya lokal dalam bahasa Indonesia kedalam konsep berbahasa Inggris. Langkah awal menentukan ide sentral dalam cerita

kearifan lokal Kalimantan Tengah, kemudian merancang sinopsis yang terdiri dari :

1. Pokok pikiran, kalimat pokok atau kalimat inti.
2. Mengembangkan catatan dalam konsep bahasa Indonesia kedalam bahasa Inggris dengan memfokuskan kemampuan *vocabulary* dan *pronunciation* cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan Tengah.
3. Memilih kalimat tunggal
4. Meringkas kalimat menjadi frase, frase menjadi kata
5. Mempertahankan ide dengan menyusun naskah sinopsis

Merancang Produk Bahan Ajar Berupa Gambar Ilustrasi

Penelitian pengembangan media cerita bergambar anak dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis kearifan lokal Kalimantan Tengah memiliki jenis dan karakteristik yaitu media grafis. Media cerita bergambar terdiri dari penyajian visual menggunakan titik, garis, bentuk, warna dan teksture maya dengan maksud untuk mengikhtisarkan, menggambarkan suatu ide, data atau kejadian dari cerita-cerita berbasis kearifan lokal melalui pembelajaran berbahasa Inggris. Adapun ciri-ciri dari pengembangan media cerita bergambar dalam pembelajaran bahasa

Inggris Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Tengah sebagai berikut:

1. Media cerita bergambar untuk pembelajaran bahasa Inggris berbasis kearifan lokal Kalimanta Tengah termasuk karya dua dimensi dengan ukuran 21 cm x 29 cm dengan bentuk format bahan ajar cerita bergambar.
2. Dari segi visualisasi terdiri dari gambar berwarna dan teks sebagai penjelasan dari gambar tersebut.
3. Objek gambar berbentuk tunggal artinya menjelaskan suatu kejadian dalam satu adegan dalam karya gambar tersebut.
4. Pembuatan cerita bergambar dalam bahasa Inggris berbasis kearifan lokal Kalimantan Tenagh bertujuan sebagai penggerak perhatian, mengilustrasikan suatu pokok masalah sebagai alat untuk memotivasi dan keaktifan peserta didik.

Media cerita bergambar dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis kearifan lokal Kalimantan Tengah juga termasuk buku suplemen. Adapun yang dimaksud buku suplemen adalah hasil karya fiksi dan non fiksi yang dapat memberikan peluang kepada peserta didik untuk memenuhi minat-minat individual mereka. Melalui buku suplemen dalam format yang lebih kecil dan menarik anak-anak akan menambah perbendaharaan, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap baru dalam

mengapresiasikan serta mengenal kan kearifan lokal Kalimantan Tengah.

Validasi para ahli dalam Hasil Produk

Tahap validasi dilakukan para ahli yaitu ahli pembelajaran bahasa Inggris, ahli media pembelajaran dan ahli budaya lokal Kalimantan Tengah untuk diminta memberikan penilaian dan saran terhadap produk cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan Tengah dalam bahasa Inggris. Instrumen validator para ahli untuk produk cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan Tengah dalam bahasa Inggris harapannya disusun menjadi buku pegangan guru. Adapun rangkuman hasil validator para ahli disajikan dalam tabel berikut ini.

No	Bagian/Komponen/Sub komponen	Hasil Penilaian	
		Rata-Rata Skor	Keterangan
I	II	III	IV
A	Kelengkapan Penyajian		
	Penampilan :		
1	Desain Cover	4,00	sesuai
2	Tata Letak (lay-out)	4,00	sesuai sangat
3	Penggunaan Huruf	4,00	sesuai
	Rata-rata skor	4,00	sangat baik
B	Pengorganisasian Isi		
1	Penglompokan isi materi	4,00	sangat jelas
2	Pengantar tulisan	4,00	sangat jelas
3	Pencatuman literatur	4,00	cukup jelas
4	Sistematika penulisan	4,00	sangat jelas
5	Penyampaian bahasa	4,00	sangat jelas
6	Penggunaan kalimat	4,00	sangat jelas
7	Kelengkapan materi	4,00	jelas
	Rata-rata skor	4,00	sangat baik
C	Penyajian Isi		
1	Penyampaian bahasa	4,00	jelas
2	Penggunaan kalimat	4,00	sangat jelas
3	Kelengkapan materi	4,00	jelas
	Rata-rata skor	4,00	sangat baik
No	Bagian/Komponen/Sub komponen	Hasil Penilaian	
		Rata-Rata Skor	Keterangan
I	II	III	IV
D	Kelengkapan Isi		
1	Landasan Konseptual	4,00	tepat guna
2	Pengembangan Silabus	4,00	tepat guna
3	RPP	4,00	tepat guna
4	Bahan ajar	4,00	tepat guna
	Rata-rata skor	4,00	sangat baik
	Total Skor	4,00	(valid) digunakan dengan revisi sedikit

Tabel 2 Data Hasil Validator Para Ahli Terhadap Produk Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Tengah dalam Bahasa Inggris

Evaluasi dari Masukan dan Saran Para Ahli

Adapun rekomendasi dari para ahli validator yaitu dapat digunakan dengan revisi kecil. Hal ini berarti secara garis besar baik komponen kelengkapan penyajian dan kelengkapan isi yang berkaitan dengan pengembangan media cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan Tengah dalam bahasa Inggris dapat dikategorikan sudah baik dan layak digunakan.

PEMBAHASAN

Karakteristik Media Cerita Bergambar Anak Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Kearifan lokal Kalimantan Tengah

Mengembangkan media cerita bergambar anak dalam pembelajaran bahasa Inggris, perlu dilakukan upaya pengembangan melalui sebuah penelitian ilmiah sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan seperti yang diharapkan. Karakteristik media cerita bergambar anak dalam penelitian ini memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Konsep media cerita bergambar bersifat ganda yaitu mengenalkan budaya lokal di kehidupan sehari-hari dan mengajarkan anak tentang kosakata serta pengucapan kata dalam bahasa Inggris

- b. Sifat dari media cerita bergambar memiliki visual (gambar) yang dijelaskan dalam teks berbahasa Inggris
- c. Cerita sederhana dan dapat dipahami oleh anak-anak serta dibantu oleh gambar ilustrasi sebagai pelengkap teks
- d. Isi cerita tidak berseri sehingga hanya satu adegan atau peristiwa

Prinsip Media Cerita Bergambar Anak Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Tengah

Adapun prinsip media cerita bergambar anak dalam penelitian ini sebagai berikut

- a. Penggunaan media cerita bergambar anak dilakukan untuk memberikan pengenalan benda, kata sifat atau kata kerja, waktu dan peristiwa yang sedang berlangsung dalam cerita sehingga pembelajaran bahasa Inggris bersifat incidental
- b. Perlu apersepsi dalam mengenalkan cerita budaya lokal yang disesuaikan dengan kemampuan guru, oleh sebab itu guru harus mempersiapkan rencana pembelajaran terlebih dahulu
- c. Dalam pembelajaran bahasa Inggris penerapan gambar diawal untuk memancing anak berkonsentrasi secara terarah

- d. Metode pembelajaran yang digunakan adalah mendongeng, berdiskusi, dan penggunaan alat peraga
- e. Guru sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran

Hasil pengujian produk media cerita bergambar anak dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis kearifan lokal Kalimantan Tengah

Hasil Ujicoba Media Cerita Bergambar Anak Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kearifan lokal Kalimantan Tengah sebagai berikut:

- a. Perlu apresepsi atau introduction tentang materi yang akan disampaikan dalam bahasa indonesia setelah itu diterapkan pembelajaran bahasa inggris yang dimulai dengan langkah pembelajaran seperti penguatan belajar
- b. Pengenalan objek dalam cerita melalui gambar ilustrasi yang dibawakan oleh guru setelah itu menceritakan dalam beberapa bahasa inggris
- c. Perlu penyisipan materi dalam berkomunikasi dengan berbahasa indonesia dalam menjelaskan kata maupun kosakata berbahasa inggris
- d. Penyampaian materi seharusnya ditekankan pada kosakata dan pelafalan bahasa inggris secara jelas

- e. Tahap konfirmasi dalam materi cerita bergambar harus disampaikan nilai- nilai budaya menggunakan analogi cerita budaya dengan kehidupan masa kini melalui bahasa inggris dan bahasa Indonesia
- f. Tahap evaluasi perlu dibantu oleh guru untuk menceritakan kembali menggunakan bahasa inggris.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan pengembangan media cerita bergambar anak dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis kearifan Lokal Kalimantan Tengah diketahui bahwa guru bahasa Inggris di Sekolah Dasar membutuhkan media pembelajaran berupa cerita bergambar yang disertakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai bahan ajar dan pedoman serta panduan dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar bahasa Inggris. Penilaian para ahli (validator) terhadap produk cerita bergambar menyatakan sudah baik dan direkomendasikan untuk dipakai guru sebagai pegangan dalam pembelajaran bahasa inggris di tingkat Sekolah Dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan membelajarkan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Ardianto, Cipta, Tommy. 2007. *Perencanaan Buku Cerita Bergambar*.
- Baedowi, Ahmad. 2012. *Calak Edu (Esai-Esai Pendidikan 2008-2012)*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Djamarah, Syaiful Bachri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Asdi Mahastya.
- Fromkin, Victoria dan Robert Rodman. 1998. *An Introduction to Language* Edisi ke-6). Orlando: Harcourt Brace College Publishers.
- Hoskisson, K. & Tompkins, G. E. .1987. *Language arts: Content and teaching strategies*. Melbourne: Merill Publishing Company.
- Johana, Maria & Widayanti. 2007. *Komik Pengajaran Bahasa yang Komunikatif bagi Siswa SMP*. Jurnal: Lembaran Ilmu Pendidikan: Unnes.
- Richards, J. C. & Rogers, T. S. 1986. *Approaches and methods in language teaching: A description and analysis*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Riduwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto. 1982. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Depdikbud.
- Sadiman, S. Arif. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samsudi. 2006. *Desain Penelitian Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Sumaryanto F, Totok. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: Unnes Press.
- Suyanto, Kasihani K.E. 2007. *English For Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa ed.2 ,1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Umi Faizah. 2009. *Keefektifan Cerita Bergambar untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.
- (http://www.slideshare.net/jonae_diefendi/buku-kearifan-lokal).up
date on 23 Mei 2017